

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Desa Waru Kecamatan Parung

Parung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Parung memiliki sebuah pasar tradisional yang aktif 24 jam, Di Parung juga terdapat beberapa Objek Wisata yang terkenal, yaitu Taman Pemandian Air Panas Tirta Sanita Gunung Kapur, Batu Tapak (fosil sejarah) di daerah Cidokom.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Parung



Kecamatan Parung wilayah (paling) besar di wilayah hulu diantara daerah aliran sungai Tangerang/sungai Tjisadane dan daerah aliran sungai Jacatra/sungai Tjiliwong. Parung berkembang dan berpusat ke benteng (*fort*) Sampoera di Lengkong (kini Serpong). Lalu Kota Paroeng dijadikan sebagai Ibu Kota Distrik Paroeng. Luas distrik \Paroeng membenteng ke arah utara hingga di Tjinere, ke arah timur di Depok, ke arah selatan di Semplak dan ke arah barat di Tjoeroe Bitoeng (kini Kecamatan Nanggung). Kini, nama Parung hanya sebatas nama Kecamatan di Kabupaten Bogor. Sementara nama Depok telah menjadi Kota. Di masa lampau, Paroeng adalah ibu kota distrik, sedangkan Depok baru kemudian dimekarkan dari distrik

Paroeng menjadi onderdistrik Depok beribu kota di Depok. Kota Depok kini terdiri dari 11 kecamatan, sementara Kecamatan Parung terdiri dari sembilan desa, yakni: Iwul, Jabon Mekar, Pamager Sari, Parung, Waru, Warujaya, Bojong Sempu, Bojong Indah dan Cogreg.

Desa Waru terbentuk pada tahun 1973 yang terletak di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Desa Waru merupakan Desa yang terletak dibagian madya karena Desa Waru berada tepat di tengah-tengah Kecamatan Parung. Desa Waru memiliki Luas Wilayah: 291 Hektar (Ha) yang terdiri dari 27 Rukun Tetangga (RT) dan 6 Rukun Warga (RW).

4.1.2 Keadaan Geografis

Desa Waru merupakan Suatu Desa yang terletak dibagian Madya wilayah Kecamatan Parung dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara : Desa Cidokom/ Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur
- Sebelah Selatan : Desa Parung
- Sebelah Timur : Desa Parung/ Desa Pamegarsari/ Desa Waru Jaya
- Sebelah Barat : Desa Waru Jaya

4.1.3 Jumlah Penduduk

Desa Waru terletak di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor sehingga kependudukan yang dapat peneliti tampilkan dengan data di Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperbaharui terakhir di bulan september 2021 yaitu kepadatan penduduk berdasarkan Kecamatan. Kepadatan penduduk dan juga rasio jenis kelamin di Kecamatan Parung jika dibandingkan dengan lima kecamatan lain berada di poin 103.90 hanya berbeda sedikit dengan Kecamatan Bojong Gede, sedangkan kepadatan penduduk di Kecamatan Parung tercatat mencapai 4.812.00 jika dibandingkan dengan kecamatan lain masih termasuk cukup besar namun masih dibawah Kecamatan Bojong

Gede. Data tersebut dapat dilihat secara jelas seperti pada table berikut ini:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Parung

Wilayah Kecamatan	Kepadatan jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin	
	Rasio jenis kelamin	Kepadatan jumlah penduduk
	2021	2021
Bojong Gede	103,54	10 320,00
Parung	103,90	4 812,00
Gunung Sindur	104,40	2 615,00
Jasinga	108,51	744,00
Tenjo	108,98	887,00
Parung Panjang	106,55	1 664,00

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2021

Sedangkan total penduduk Desa Waru secara spesifik mencapai 16.645 yang terdiri dari 4.014 Kepala Keluarga (KK). Data ini didapatkan dari Kantor Kepala Desa Waru. Komposisi penduduk dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah penduduk Desa Waru berdasarkan jenis kelamin

Desa/Kelurahan	Jenis kelamin		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
	Laki-laki	Perempuan		
Desa Waru	8.625	8.020	16.645	4.014

Sumber: Wawancara Sekretaris Desa Waru

Jumlah laki-laki di Desa Waru sebanyak 8.625 dan jumlah perempuan di desa waru sebanyak 8.020 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.014

4.1.4 Kondisi Pemerintahan Desa Waru

Secara administrasi Pembagian wilayah Desa Waru terbagi dalam lima Dusun dengan luas wilayah + 4,75 KM, sebagai berikut:

- a. Wilayah desa Desa waru terbagi menjadi 5 dusun yakni:
 - Dusun Taimin I
 - Dusun Taimin II
 - Dusun Pulo
 - Dusun Demang arya
 - Dusun Rengas
- b. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh Desa Waru sebagai berikut :
 - Kantor kepala desa
 - Masjid
 - Mushola
 - Tk
 - Sekolah Dasar Negri

4.2 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terdapat empat peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dan terdapat dua informan sebagai pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Untuk mendapatkan data dan informasi dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan enam informan yang ada dan sengaja dipilih oleh peneliti karena memang mereka yang sesuai dengan kriterial penelitian skripsi ini.

Informan dalam penelitian ini merupakan sampel penelitian dari populasi wilayah Desa Waru, Kecamatan Parung dengan identitas sebagai berikut :

1. Inisial nama : J
 Usia : 40
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pekerjaan : pengangkut sampah

J sebagai peserta program keluarga memiliki tiga orang anak yang masih membutuhkan biaya untuk sekolah, J merupakan seorang bapak yang bekerja hanya sebagai pengangkut sampah di Desa Waru, Kecamatan Parung.

2. Inisial nama : S
 Usia : 30
 Jenis kelamin : perempuan
 Pekerjaan : Wirausaha (penjual mie ayam rumahan)

S merupakan Ibu Rumah Tangga yang sekaligus menjadi wirausaha, S berjualan mie ayam dirumahnya, S memiliki dua orang anak yang masih sekolah, S memiliki seorang suami yang bekerja hanya sebagai buruh, sehingga penghasilan yang didapatkan oleh keluarga S tidak tentu, S merupakan warga di Desa Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor.

3. Inisial nama : E
 Usia : 43
 Jenis kelamin : perempuan
 Pekerjaan : wirausaha (penjual jajanan anak-anak)

E merupakan Ibu Rumah Tangga sekaligus wirausaha yang menjual berbagai macam jajanan anak-anak, E memiliki dua orang anak yang masih sekolah, E memiliki seorang suami yang bekerja hanya sebagai buruh, sehingga penghasilan yang didapatkan oleh keluarga E tidak tentu, E merupakan warga di Desa Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor.

4. Inisial nama : E
 Usia : 58
 Jenis kelamin : perempuan
 Pekerjaan : wirausaha (penjual lauk pauk rumahan)

e merupakan Ibu Rumah Tangga sekaligus merupakan wirausaha yang menjual lauk pauk rumahan, e memiliki satu orang cucu yang ditinggal oleh ibunya, cucu E sempat putus sekolah karena tidak ada biaya pendidikan dari anaknya, E memiliki seorang suami yang berstatus lansia, E menjadi peserta PKH karena memiliki seorang cucu yang putus sekolah dan suami e merupakan seorang lansia, E merupakan salah satu warga di Desa Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor.

5. Inisial nama : A
 Usia : 29
 Jenis kelamin : perempuan
 Pekerjaan : Pendamping PKH

A adalah seorang perempuan yang bertugas sebagai pendamping Program Keluarga Harapan Di Desa Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. A sudah 4tahun menjalan sebagai pendamping Program Keluarga Harapan.

6. Inisial nama : R

Usia : 31
 Jenis kelamin : perempuan
 Pekerjaan : pendamping PKH

R adalah seorang perempuan yang bertugas sebagai pendamping Program Keluarga Harapan Di Desa Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. R sudah 5 tahun berjalan sebagai pendamping Program Keluarga Harapan.

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan hasil wawancara dengan para informan terkait Anggota Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan sebagai berikut :

1. Kriteria dan Faktor-Faktor Graduasi Mandiri Penerima Manfaat

a. Jangka Waktu Penerima Manfaat Menjadi Peserta PKH

Gambar 4. 2 Anggota Penerima PKH



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Dari empat informan yang menjadi peserta Program Keluarga Harapan terdapat satu informan yang sudah menjadi peserta

Program Keluarga Harapan selama 4 tahun, dan terdapat tiga informan yang sudah menjadi peserta program keluarga harapan selama 2 tahun. Dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Saya pertama kali menerima bantuan PKH ini waktu anak saya masuk smp sampai sekarang anak saya sudah sma mau naik kelas 2, ya kurang lebih saya sudah menerima bantuan PKH ini udah **4 tahunan**” (informan 1)*

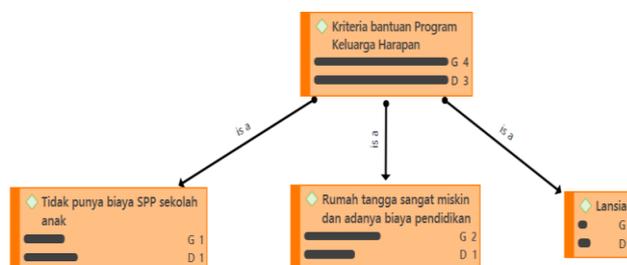
*“Saya dapet bantuan dari PKH dari akhir tahun 2020, kurang lebih sudah **2 tahun** saya dapet bantuan dari PKH” (informan 2)*

*“Udah lumayan lama juga si a, ibu terdaftar jadi peserta pkh dari anak ibu sma kelas 2, sekarang anak ibu udah lulus sekolah, yaa kurang lebih ada kali **2 tahunan**”*

*“Udah lama juga si a, ema terdaftar jadi peserta PKH dari cucu ema yang pertama sma kelas 3, sekarang aja dia udah lulus sekolah Sma, yaa kurang lebih ada kali **2 tahunan**”*

b. Kriteria Penerima Manfaat Menjadi Peserta PKH

Gambar 4. 3 Kriteria Peserta Program Keluarga Harapan



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Terdapat 2 informan yang terpilih menjadi peserta program keluarga harapan karena rumah tangga sangat miskin, 1 informan terpilih menjadi peserta karena masalah pendidikan anak, dan 1 informan terpilih menjadi peserta karena masuk kriteria lansia.

“saya terpilih menjadi peserta PKH karena kebetulan pada waktu itu anak saya sempat putus sekolah, karena saya gak mampu membayar uang spp” (informan 1)

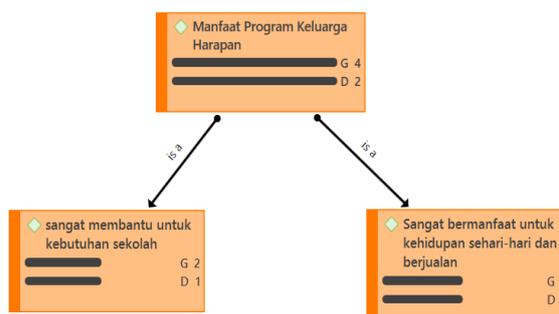
“Adanya tanggungan, seperti adanya anak sekolah, kebetulan anak saya pada saat dapat bantuan PKH masih sekolah” (informan 2)

“ibu diterima sebagai peserta PKH mungkin karena ibu anaknya banyak dan perlu sekolah, terus kebetulan suami ibu jugakan kerjaan Cuma sebagai buruh, jadi penghasilannya gak seberapa, jadi ibu terpilih menjadi peserta pkh” (informan 3)

“ema diterima sebagai peserta PKH mungkin karena ema punya cucu yang sempet berenti sekolah dan perlu sekolah, terus kebetulan suami ema juga masuk kategori lansia dan cuma kerja buruh jadi penghasilannya gak seberapa, makanya ema kepilih jadi peserta PKH” (informan 4)

c. Manfaat Program Keluarga Harapan Bagi Penerima Manfaat dan Keluarga

Gambar 4. 4 Manfaat Program Keluarga Harapan



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Terdapat 4 informan yang mengatakan bahwa Program Keluarga Harapan sangat bermanfaat dan membantu kehidupannya. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan seperti berikut:

“Sangat membantu, dengan adanya bantuan PKH ini kebutuhan sekolah anak saya seperti baju sekolah, sepatu, buku tulis bisa terpenuhi a, karenakan yang namanya sekolah-kan butuh perlengkapan juga, jadi saya merasa sangat terbantu dengan adanya program ini. Ditambah lagi istri saya hanya seorang ibu rumah tangga dan saya hanya seorang pemungut sampah, jadi

saya sangat bersyukur pemerintah mengadakan program bantuan kayak gini” (informan 1)

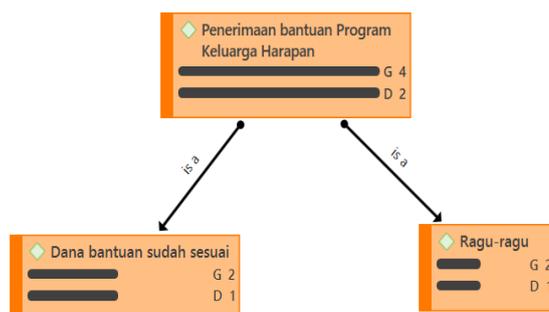
“Sangat bermanfaat, karena dengan adanya bantuan dari PKH dapat membantu kami sebagai peserta untuk menyekolahkan anak dan juga untuk memeriksa Kesehatan ibu hamil dan balita” (informan 2)

“Sangat bermanfaat, apalagi orang kayak ibu yang bisa dibilang penghasilannya pas-pasan, dengan ada bantuan PKH ini ibu merasa terbantu, karena dengan adanya bantuan PKH ini ibu bisa sekolahkan anak sampe anak ibu lulus sekolah, dan berkat bantuan PKH ibu bisa buka usaha kecil kecilan jualan jajanan anak-anak” (informan 3)

“Sangat bermanfaat, apalagi orang kayak emanya yang bisa dibilang penghasilannya pas-pasan, dengan ada bantuan PKH ini emanya merasa terbantu, berkat adanya bantuan PKH ini emanya bisa sekolahkan cucu sampe lulus sekolah, dan berkat bantuan PKH emanya juga jadi bisa buka usaha kecil kecilan yaitu jualan lauk makan, lumayan buat kebutuhan hidup sehari-hari” (informan 4)

d. Penerimaan Bantuan Yang Sesuai Dengan Ketentuan Yang Sudah Ditetapkan Oleh Pemerintah

Gambar 4. 5 Penerimaan Bantuan PKH



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Dari 4 informan terdapat 2 peserta yang mengatakan bahwa dana bantuan yang didapatkan sudah sesuai dan 2 informan lainnya ragu-ragu. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan sebagai berikut:

“Sudah, bantuan yang saya terima sudah sesuai dengan golongan komponen yang sudah ditetapkan, karena kalau belum atau gak sesuai kebijakan pasti petugasnya sudah ditangkap atau diberi sanksi” (informan 1)

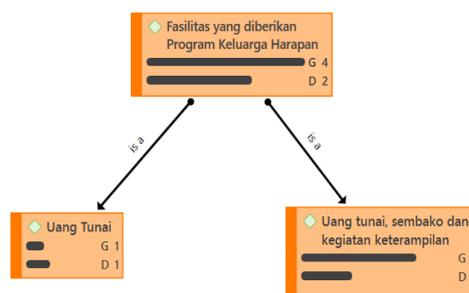
“Kalau bantuan yang saya terima sudah sesuai, karena kalau belum atau gak sesuai kebijakan pasti petugas nya sudah ditangkap atau diberi sanksi” (informan 2)

“Mungkin udah sesuai, ibu juga kurang tausi yaaa dari pusatnya dapet apa aja dan dapet dana bantuan uangnya berapa, kalo ibusi yang namanya udah dapet bantuan aja udah bersyukur banget” (informan 3)

“Mungkin udah sesuai, ema juga kurang tausi ya dari pusatnya dapet apa aja dan dapet dana bantuan uangnya berapa, kalo ema si yang namanya udah dapet bantuan aja udah bersyukur banget” (informan 4)

e. Fasilitas Yang Didapat Penerima Manfaat Dari Bantuan PKH

Gambar 4. 6 Fasilitas yang didapat dari PKH



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Dari 4 informan yang menjadi peserta wawancara, terdapat 3 informan yang mendapatkan bantuan berupa uang tunai, sembako, dan kegiatan keterampilan dan hanya 1 informan yang mendapatkan uang tunai, dari hasil wawancara yang sudah dilakukan seperti berikut:

“Bantuan PKH ini berupa uang tunai, jadi kita mengaturnya sendiri kayak untuk kebutuhan sekolah anak, misalnya beli baju sekolah, tas, sepatu, dan lain sebagainya itu kita yang ngatur sendiri” (informan 1)

“Fasilitas yang saya dapatkan dari bantuan PKH berupa uang tunai dan sembako seperti beras, selain mendapat bantuan uang tunai dan sembako, ibu juga mendapat fasilitas kayak kegiatan keterampilan, dan dapet berbagai macam ilmu dari beberapa kegiatan yang diberikan kepada ketua koordinasi, dan pendamping PKH” (informan 2)

“Yang ibu dapet si sembako kayak kebutuhan pokok kayak beras, telur, sama yg lain nya dah buat kebutuhan pokok, terus sama dapet uang tunai, terus setiap dua minggu sekali kayak ada pelatihan sama penyampaian materi dari pendamping sama ketua koordinasi PKHnya, pelatihan yang diajarin beragam mulai dari keterampilan kerajinan, keterampilan masak terus untuk penyampaian materinya juga macem-macem dan beragam” (informan 3)

“Yang ema dapet sama kayak yang laen dapet sembako buat kebutuhan pokok kayak beras, telur, sama yg lain nya dah buat kebutuhan pokok, sama dapet uang, terus setiap dua minggu sekali kayak ada pelatihan sama penyampaian materi yang diadain sama pendamping dan ketua koordinasi PKHnya, pelatihan yang diajarin sangat beragam, mulai dari keterampilan kerajinan, keterampilan masak terus untuk penyampaian materinya juga macem macem dan beragam” (informan 4)

f. Jumlah Bantuan Yang Diterima Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

Gambar 4. 7 Dana yang diterima oleh Peserta PKH



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Dari 4 informan terdapat 2 informan mendapat bantuan sebesar satu juta tiga ratus ribu rupiah per tiga bulan, dan 2 informan berikutnya mendapatkan bantuan sebesar satu juta lima ratus ribu rupiah per tiga bulan, dari hasil wawancara yang telah dilakukan hal itu terjadi karena berdasarkan golongan komponen dari masing-masing peserta Program Keluarga Harapan.

“Karena waktu itu saya terpilih karena anak saya putus sekolah, dan waktu itu anak saya sekolah SMP jadi saya mendapat bantuan sebesar satu juta rupiah per-tiga bulan nya, sekarang anak saya yang satunya sudah sma, maka bantuan yang saya dapatkan kali ini sebesar satu juta tiga ratus per-tiga bulannya” (informan 1)

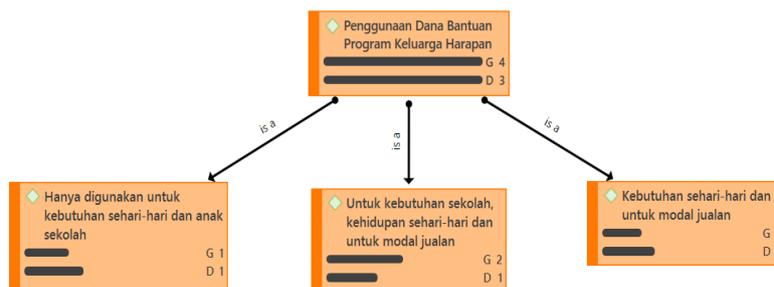
“Waktu itu saya terpilih karena anak saya putus sekolah, dan waktu itu anak saya sekolah SMP dan SMA jadi saya mendapat bantuan sebesar satu juta tiga ratus ribu per-tiga bulan nya” (informan 2)

“Kalo ibu si dapetnya satu juta lima ratus per tiga bulan, karena kebetulan disini ada lansia juga, jadi masuk dua kategori, yaitu buat anak ibu dan orangtua ibu” (informan 3)

“Kalo ema si dapetnya satu juta lima ratus, karena kebetulan disini ada cucu ema yang masih sekola sama baba (suami ema) masuk ke kategori lansia juga, jadi masuk dua kategori, yaitu buat cucu sama suami ema” (informan 4)

g. Pemanfaatan Bantuan Program Keluarga Harapan Oleh Penerima Manfaat

Gambar 4. 8 Penggunaan dana bantuan untuk modal usaha



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada 4 informan, terdapat 3 informan yang memanfaatkan uang bantuannya untuk mengembangkan dirinya yaitu digunakan untuk modal usaha, sedangkan 1 informan menggunakan uang bantuannya hanya sekedar untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

“Yaa hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan keperluan anak sekolah saya” (informan 1)

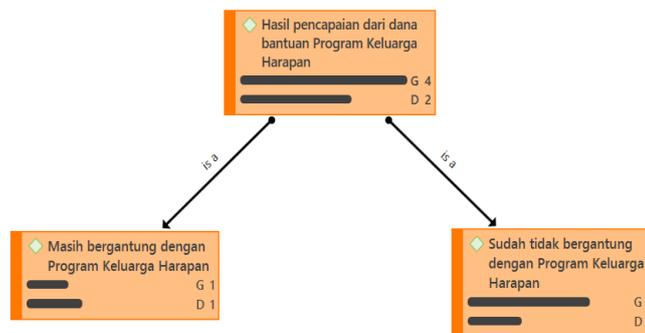
“Untuk sekolah anak saya, dan juga untuk kehidupan sehari hari, dan dana dari bantuan PKH iniA saya jadikan modal untuk usaha biar bisa jualan dirumah” (informan 2)

“Uangnya digunakan buat kebutuhan anak sekolah, sama buat kebutuhan sehari hari, karena kan kalo yang namanya keperluan sekolah anak kan gak setiap bulan dibutuhin ya a, paling kayak buat bayar spp doang, nah sisanya ibu gunain buat modal usaha, karena sekarang ibu udah jualan juga jadi ya udah gak begitu keteteran kalo untuk kebutuhan sehari-hari” (informan 3)

“Buat kebutuhan sekolah cucu, sama buat kebutuhan sehari hari, karena kan kalo yang namanya keperluan sekolah cucu kan gak setiap bulan dibutuhin ya a, paling kayak buat bayar spp doang, nah sisanya buat modal jualan, karena sekarang ema udah jualan juga jadi ya udah gak begitu keteteran kalo buat kebutuhan sehari-hari” (informan 4)

h. Hasil Pencapaian Penerima Manfaat Dari Bantuan PKH

Gambar 4. 9 Hasil pencapaian Program Keluarga Harapan



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Dari 4 informan terdapat 3 informan yang sudah tidak bergantung dengan Program Keluarga Harapan dan masih ada 1 informan yang masih bergantung dengan bantuan, dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa:

“Saya rasa belum ada pencapaian yang diraih dari program ini, hanya saja keperluan untuk Pendidikan dan Kesehatan anak sedikit terbantu. Akan tetapi untuk mengurangi tingkat kemiskinan belum terlalu maksimal a” (informan 1)

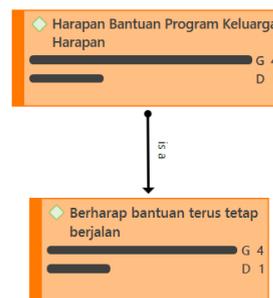
“Hasil yang saya dapat dari bantuan PKH saya bisa jualan, dan hasil dari berjualan akhirnya saya bisa tidak bergantung terus dengan bantuan PKH karena saya merasa malu jika terus menerus bergantung pada bantuan PKH ini” (informan 2)

“Sejauh ini si berkat adanya bantuan pkh, pencapaian yang ibu selain bisa nyekolahkan anak, sekarang ibu juga udah punya usaha kecil-kecilan yaitu jual jajanan anak-anak kayak minuman es sama jual mie ayam ala ibu sendiri, sehingga udah gak bergantung sama bantuan PKH” (informan 3)

“Sejauh ini si berkat adanya bantuan PKH, pencapaian yang dicapai sama ema selain bisa nyekolahkan cucu, sekarang ema juga udah punya usaha kecil-kecilan yaitu jualan lauk pauk, jadi emak udah gak bergantung sama bantuan PKH lagi” (informan 4)

i. Harapan Penerima Manfaat Terhadap Bantuan Program Keluarga Harapan

Gambar 4. 10 Berharap bantuan tetap ada dan terus berjalan



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Terdapat 4 informan yang setuju Program Keluarga Harapan terus berjalan untuk membantu orang yang membutuhkan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa:

“Saya si berharap bantuan seperti ini selalu ada, karena bantuan seperti ini sangat membantu orang yang miskin seperti saya, dan saya juga berharap kelak anak anak saya bisa sukses” (informan 1)

“Harapan saya sih supaya bantuan dari PKH ini terus berjalan supaya bisa bantu masyarakat yang kurang mampu, tapi kalo bisa buat pemilihan peserta PKH di data nya harus bener-bener karena banyak kpm yang dapet bantuan tapi kpm nya mampu dari segi materi, dan saya berharap supaya orang-orang yang seperti itu cepet sadar, karena masih banyak masyarakat yang lebih membutuhkan dan harus dibantu” (informan 2)

“Harapan ibu semoga bantuan PKH ini tetep ada, tapi ibu juga berharap semoga peserta PKH yang lain bisa memanfaatkan bantuan ini dengan baik, sehingga tidak terlalu bergantung pada bantuan PKH lagi” (informan 3)

“Harapan ema semoga bantuan pkh ini tetep ada, tapi ema juga berharap semoga peserta pkh yang lain bisa memanfaatkan bantuan ini dengan baik dan bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin, sehingga tidak terlalu bergantung pada bantuan PKH lagi kedepannya karena mungkin masih banyak juga yang masih membutuhkan bantuan PKH ini” (informan 4)

j. Dana Bantuan Program Keluarga Harapan Yang Diterima Tepat Waktu

Gambar 4. 11 Menerima dana bantuan tepat waktu



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Terdapat 4 informan yang menerima bantuan tepat waktu. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Dari dulu saya dapetnya tepat waktu terus, per 3 bulan pasti cair, dan alhamdulillah gak pernah terlambat mendapat bantuan” (informan 1)

“Waktu itu sih saya dapetnya tepat waktu terus, per 3 bulan pasti cair, dan sempet juga agak lambat cair nya, tapi ya alhamdulillah lebih sering tepat waktunya si dibandingkan telatnya” (informan 2)

“Waktu itu sih dapetnya tepat waktu terus, per 3 bulan pasti cair, tapi sempet agak lambat juga cair nya, tapi ya alhamdulillah lebih sering tepat waktunya si dibandingkan telatnya” (informan 3)

“Waktu itu sih dapetnya tepat waktu terus, per 3 bulan pasti cair, tapi sekarang ini sempet agak lambat juga cair nya, tapi ya alhamdulillah lebih sering tepat waktunya si dibandingkan telatnya” (informan 4)

2. Kriteria Dan Proses Pendampingan Kepada Penerima Manfaat Graduasi Mandiri

a. Sarana Prasarana Yang Dimiliki Oleh Pendamping PKH

Gambar 4. 12 Sarana dan Prasarana Pendamping



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Terdapat 2 informan yang menjawab pertanyaan mengenai sarana dan prasarana, dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Saya menjadi pendamping sejak tahun 2019, terkait sarana dan prasarana PKH yang dimiliki oleh Kecamatan Parung terdiri dari; sekretariat, kelengkapan seperti laptop, komputer, spiker, printer, LCD (Liquid Crystal Display) sebagai alat pendukung dalam penyampaian materi family devolepment session (FDS), stiker, spidol, papan tulis, modul, dan buku pintar untuk kegiatan pelaksanaan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2)” (informan 1)

“Saya menjadi pendamping dari tahun 2018, terkait sarana dan prasarana PKH yang dimiliki oleh Kecamatan Parung terdiri dari; sekretariat, kelengkapan seperti laptop, komputer, spiker, printer, LCD (Liquid Crystal Display) sebagai alat pendukung dalam penyampaian materi family devolepment session (FDS), stiker, spidol, papan tulis, modul, dan buku pintar untuk kegiatan pelaksanaan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2)” (informan 2)

b. Pemahaman Pendamping Terhadap Program Keluarga Harapan

Gambar 4. 13 Pemahaman tentang PKH



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

Terdapat 2 informan yang sudah paham mengenai program keluarga harapan, dari hasil wawancara yang sudah dilakukan sebagai berikut:

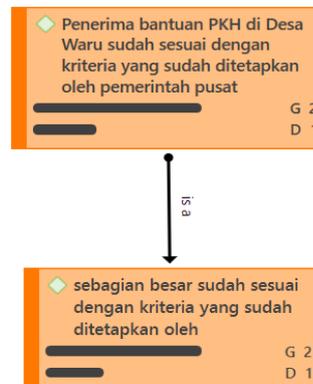
“Tentu saya sebagai pendamping secara teori saya sudah memahami dengan jelas apa itu program pkh, kami melaksanakan program ini sesuai panduan dan TUPOKSI yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kami juga diberikan beberapa buku panduan umum baik mengenai PKH secara umum, kelembagaannya, proses pencairan bantuannya dan panduan-panduan lain baik tertulis maupun melalui Bimbingan Teknis (BimTek)” (informan 1)

“Yaa tentu saya sebagai pendamping secara teori saya sudah memahami dengan jelas apa itu program pkh, kami melaksanakan program ini sesuai panduan dan TUPOKSI yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kami juga diberikan beberapa buku panduan umum baik mengenai PKH secara umum, kelembagaannya, proses pencairan bantuannya dan panduan-panduan lain baik tertulis maupun melalui Bimbingan Teknis (BimTek)” (informan 2)

Dari penuturan diatas AM mengatakan bahwa AM sudah memahami tentang program keluarga harapan, karena sebagai pendamping AM juga diberikan buku panduan dan bimbingan teknis tentang program keluarga harapan, begitupun dengan RA.

c. **Kriteria Penerima Manfaat Di Desa Waru**

Gambar 4. 14 Penerima sesuai dengan kriteria



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

“Sebagian besar sudah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat” (informan 1)

“Sebagian besar sudah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat” (informan 2)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan informan 1 dan informan 2 sepakat bahwa sebagian besar penerima bantuan sudah sesuai dengan kriteria.

d. Tahapan Penetapan Awal Penerima Bantuan PKH Di Kecamatan Parung

Gambar 4. 15 Tahapan bantuan PKH



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

“Proses sosialisasi PKH ini berjenjang mulai dari pusat lalu ke tingkat Kabupaten kemudian dari Kabupaten ke Kecamatan, lalu ke Desa, setelah dari desa baru ke sasaran penerima PKH Kak. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat PKH itu sendiri. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan secara berkelompok Kak. Intinya dalam proses persiapan awal ini mengumpulkan semua peserta PKH untuk memberi informasi mengenai kegiatan-kegiatan selama mendapatkan bantuan dari PKH. peserta PKH itu wajib mengikuti peraturan yang telah disosialisasikan pendamping PKH sebelum kontrak penyaluran PKH itu diberikan kepada penerima manfaat Kak. Apakah sudah sesuai? Merut saya sudah karena kita menjalankan proses tahapan sosialisasi ini sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat” (informan 1)

“Proses sosialisasi PKH ini berjenjang mulai dari pusat lalu ke Kabupaten kemudian dari Kabupaten ke Kecamatan ke Desa baru ke sasaran penerima PKH Mas. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat PKH itu sendiri. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan secara berkelompok mas. Intinya dalam proses persiapan awal ini mengumpulkan semua peserta PKH untuk memberi informasi mengenai kegiatan-kegiatan selama mendapatkan bantuan dari PKH. Peserta PKH itu wajib mengikuti peraturan yang telah disosialisasikan pendamping PKH sebelum kontrak penyaluran PKH itu diberikan kepada penerima manfaat mas” (informan 2)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan informan 1 dan informan 2 mengatakan bahwa tahapan sosialisasi yang dilakukan seorang pendamping berawal dari pusat lalu ke tingkat kabupaten lalu ke tingkat kecamatan kemudian baru ke tingkat desa dan langsung melakukan survey ke penerima bantuan, apabila sudah sesuai kriteria baru melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk menjelaskan informasi mengenai manfaat dan kegiatan-kegiatan selama mendapatkan bantuan.

e. **Sasaran Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Di Desa Waru**

Gambar 4. 16 Sasaran Penerima Bantuan



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

“Sasaran utama PKH adalah masyarakat sangat miskin agar mampu meningkatkan, kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran PKH itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat Kak, jadi kita pelaksana di daerah hanya tinggal menjalankan program ini sebagaimana mestinya.

Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH, dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS), jadi kami tidak ada hak untuk menambah atau mengurangi penerima PKH apabila memang mereka berhak mendapatkan bantuan PKH ini. Setelah pemilihan peserta barulah kami mengecek kelengkapan apakah benar data tersebut benar adanya. Setelah mendapatkan data fix baru kita ke tahap selanjutnya, yaitu pertemuan awal.

Pertemuan awal ini bertujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin mengenai PKH ini kepada masyarakat penerima bantuan. Tahap selanjutnya pencairan bantuan tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen. Setelah verifikasi komitmen kami selaku pendamping melihat apakah peserta memenuhi kewajibannya sebagai penerima bantuan, apabila melanggar maka peserta tersebut bisa saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan” (informan 1).

“Sasaran utama PKH adalah masyarakat sangat miskin agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran PKH itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat, jadi kita pelaksana di daerah hanya tinggal menjalankan program ini sebagaimana mestinya.

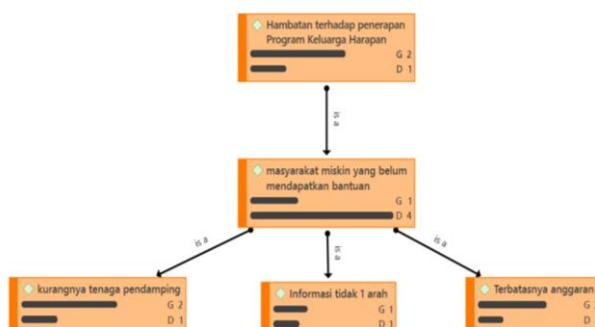
Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH, dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS), jadi kami tidak ada hak untuk menambah atau mengurangi penerima PKH apabila memang mereka berhak mendapatkan bantuan PKH ini. Setelah pemilihan peserta barulah kami mengecek kelengkapan apakah benar data tersebut benar adanya. Setelah mendapatkan data fix baru kita ke tahap selanjutnya, yaitu pertemuan awal.

Pertemuan awal ini bertujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin mengenai PKH ini kepada masyarakat penerima bantuan. Tahap selanjutnya pencairan bantuan tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen. Setelah verifikasi komitmen kami selaku pendamping melihat apakah peserta memenuhi keajibannya sebagai penerima bantuan, apabila melanggar maka peserta tersebut bisa saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan” (informan 2)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan informan 1 dan informan 2 mengatakan bahwa sasaran utama dari program keluarga harapan adalah masyarakat sangat miskin.

f. Hambatan Dan Kendala Penerapan Program Keluarga Harapan Harapan Di Desa Waru

Gambar 4. 17 Hambatan Program Keluarga Harapan



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

“Meskipun PKH ini sudah berjalan baik di Desa Waru, namun tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi. Terbatasnya anggaran untuk program ini merupakan kendala utama dalam pencapaian tujuan secara maksimal dan kurangnya tenaga pendamping Kak. Semua program akan berjalan dengan baik jika anggaran cukup. Tidak hanya masalah dana, kendala lainnya yang kami alami adalah masih banyak masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan.

Hal ini dikarenakan data Penerima PKH itu murni dari pemerintah pusat Kak, jadi kami sebagai pelaksana di daerah hanya mengecek kembali data yang diberikan oleh pusat. Dan saya sebagai pendamping berharap bahwa informasi itu satu pintu, karena ketika saya bimtek dan ketika saya ke dinas kadang informasi yang disampaikan pada saat bimtek dan saat saya ke dinas itu beda, contoh; waktu itu saya bimtek, saya mendengar bahwasanya dalam penerimaan peserta lansia, si lansia ini harus memiliki Kartu Keluarga (KK) Tunggal, sedangkan waktu saya ke dinas lansia itu tidak boleh Kartu Keluarga (KK) tunggal. Ini merupakan hambatan saya sebagai pendamping dalam melakukan survey dan proses penerimaan terhadap peseta PKH” (informan 1)

“Meskipun PKH ini sudah berjalan baik di Desa Waru, namun tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi. Terbatasnya anggaran untuk program ini merupakan kendala utama dalam pencapaian tujuan secara maksimal dan kurangnya tenaga pendamping Kak. Semua program akan berjalan dengan baik jika anggaran cukup. Tidak hanya masalah dana, kendala lainnya yang

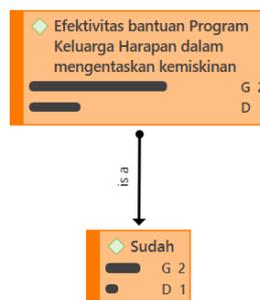
kami alami adalah masih banyak masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan.

Hal ini dikarenakan data Penerima PKH itu murni dari pemerintah pusat Kak, jadi kami sebagai pelaksana di daerah hanya mengecek kembali data yang diberikan oleh pusat. Dan saya sebagai pendamping berharap bahwa informasi itu satu pintu, karena ketika saya bimtek dan ketika saya ke dinas kadang informasi yang disampaikan pada saat bimtek dan saat saya ke dinas itu beda, contoh; waktu itu saya bimtek, saya mendengar bahwasanya dalam penerimaan peserta lansia, si lansia ini harus memiliki Kartu Keluarga (KK) Tunggal, sedangkan waktu saya ke dinas lansia itu tidak boleh Kartu Keluarga (KK) tunggal. Ini merupakan hambatan saya sebagai pendamping dalam melakukan survey dan proses penerimaan terhadap peseta PKH” (informan 2)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan informan 1 AM mengatakan bahwa kendala dalam program keluarga harapan ini adalah informasi yang tidak1 arah, kemudian informan 2 mengatakan kendala yang ada di program keluarga harapan ini adalah kurangnya tenaga pendamping dan terbatasnya anggaran bantuan.

g. Fungsi PKH Di Desa Waru Dalam Mengentaskan Kemiskinan

Gambar 4. 18 PKH dapat mengentaskan kemiskinan



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

“Menurut saya sebagai pendamping pkh, program yang berjalan ini sudah bagus apabila dibarengin sama niatnya masyarakat dalam menjalankan program keluarga harapan ini, karena didalam pkh ini ada program Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang didalamnya ada pengetahuan tentang bagaimana peserta ini harus mengelola keuangan, pola asuh anak, dan ada juga pengetahuan tentang berwirausaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Apakah bantuan tersebut dapat mengentaskan kemiskinan? Tentu iya untuk sejauh ini sih cukup berhasil, namun masih ada beberapa masyarakat yang belum siap merubah mindset untuk memperbaiki diri, tapi yang kayak gitu hanya beberapa aja, tapi lebih banyak peserta yang sadar dan ingin memperbaiki dirinya dan mengikuti program Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)” (informan 1)

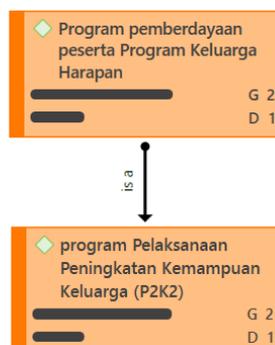
“Menurut saya juga program ini sudah bagus apabila dibarengin sama niatnya masyarakat dalam menjalankan program keluarga harapan ini, karena didalam pkh ini ada program Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang didalamnya ada pengetahuan tentang bagaimana peserta ini harus mengelola keuangan, pola asuh anak, dan ada juga pengetahuan tentang berwirausaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Apakah bantuan tersebut dapat mengentaskan kemiskinan? Tentu iya untuk sejauh ini sih cukup berhasil, namun masih ada beberapa masyarakat yang belum siap merubah mindset untuk memperbaiki diri, tapi yang kayak gitu hanya beberapa aja, tapi lebih banyak peserta yang sadar dan ingin memperbaiki dirinya dan mengikuti program Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)” (informan 2)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan informan 1 dan informan 2 mengatakan bahwa program keluarga harapan sudah cukup membantu untuk mengentaskan kemiskinan.

h. Program-Program Pemberdayaan Peserta PKH Di Desa Waru

Gambar 4. 19 Program pemberdayaan Peserta



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

“Yang jelas program Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program pemberdayaan ini bertujuan supaya ada keterampilan dari ibu-ibu agar mampu menunjang ekonomi keluarganya. Jadi, penerima manfaat itu tidak melulu menerima bantuan uang tunai saja, tetapi pemerintah juga membekali keterampilan untuk peserta PKH agar mereka itu dapat hidup mandiri, lalu ada juga program PENA, program PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) merupakan program dari Kementerian Sosial dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat penerima bantuan sosial agar dapat mengembangkan kewirausahaan dengan memberikan bantuan usaha. Secara singkatnya program ini untuk menguatkan usaha mikro yang ada di masyarakat khususnya yang terpilih menjadi peserta PKH, dan ada juga program bantuan sosial rumah tidak layak huni, program ini di tujukan kepada peserta PKH yang rumahnya sudah tidak layak huni” (informan 1)

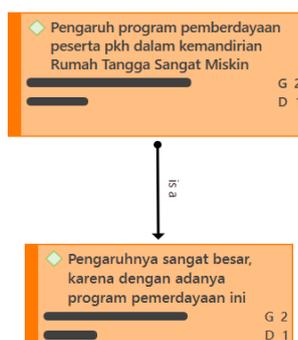
“Yang jelas program utamanya adalah Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program pemberdayaan ini bertujuan supaya ada keterampilan dari ibu-ibu agar mampu menunjang ekonomi keluarganya. Jadi, penerima manfaat itu tidak melulu menerima bantuan uang tunai saja, tetapi pemerintah juga membekali keterampilan untuk peserta PKH agar mereka itu dapat hidup mandiri, lalu ada juga program PENA, program PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) merupakan program dari Kementerian Sosial dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat penerima bantuan sosial agar dapat mengembangkan kewirausahaan dengan memberikan bantuan usaha. Secara singkatnya program ini untuk menguatkan usaha

mikro yang ada di masyarakat khususnya yang terpilih menjadi peserta PKH, dan ada juga program bantuan sosial rumah tidak layak huni, program ini di tujukan kepada peserta PKH yang rumahnya sudah tidak layak huni” (informan 2)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan informan 1 dan informan 2 mengatakan bahwa program utama dari program keluarga harapan ini adalah pelaksanaan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2).

i. Pengaruh Program Pemberdayaan Peserta PKH Dalam Kemandirian RTSM

Gambar 4. 20 Pengaruh program pemberdayaan Peserta



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

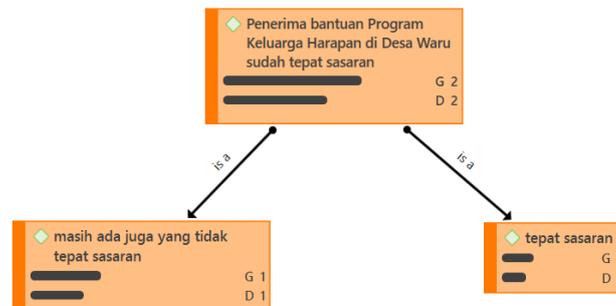
“Pengaruhnya sangat besar, karena dengan adanya program pemberdayaan ini masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan membuat suatu kegiatan yang mampu mengembangkan kehidupan dan meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri Kak” (informan 1)

“Pengaruhnya sangat besar, karena dengan adanya program pemberdayaan ini masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan membuat suatu kegiatan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri mas” (informan 2)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan informan 1 dan informan 2 mengatakan bahwa pengaruh dari program keluarga harapan ini sangat besar.

j. Ketepatan Sasaran Penerima Bantuan PKH Di Desa Waru

Gambar 4. 21 Penerima bantuan PKH



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

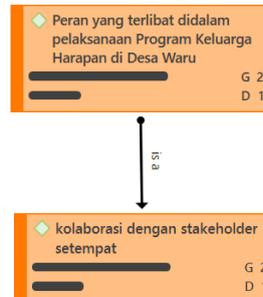
“Kalau dibilang tepat sasaran, peserta yang menerima bantuan sudah tepat sasaran, namun masih ada juga yang tidak tepat sasaran, hal itu dikarenakan ini termasuk kawasan desa, dimana kepala desa itu masih dipilih oleh masyarakat setempat, jadi ya ada satu dua orang mendapatkan bantuan tapi tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan” (informan 1)

“Kalau dibilang tepat sasaran, peserta yang menerima bantuan sudah tepat sasaran karena sebelum itu juga pendamping berkoordinasi dengan operator untuk memastikan rekening penerima manfaat sudah diaktivasi, selesai pengambilan dana tersebut pendamping merekap datadata yang sudah menerima atau mengambil uang bantuan” (informan 2)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan 1 AM mengatakan bahwa penerima bantuan sebagian besar sudah tepat sasaran namun masih ada juga yg tidak tepat sasaran, dan informan 2 mengatakan bahwa penerima bantuan sudah tepat sasaran.

k. Pelaksana Yang Terlibat Didalam PKH di Desa Waru

Gambar 4. 22 yang terlibat didalam PKH



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

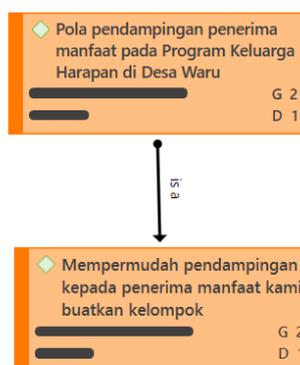
“Biasanya kita melakukan kolaborasi dengan stakeholder setempat sesuai dengan kegiatan yang akan kita jalankan, semisal diminggu pertama kita ada kegiatan tentang parenting, nah dalam kegiatan parenting itu kita bekerja sama dengan orang puskesmas yang memang mengerti tentang kesehatan, begitupun dengan kegiatan keterampilan dan pengembangan kehidupan, pada kegiatan ini kita juga berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK” (informan 1)

“Biasanya kita melakukan kolaborasi dengan stakeholder setempat sesuai dengan kegiatan yang akan kita jalankan, semisal diminggu pertama kita ada kegiatan tentang parenting, nah dalam kegiatan parenting itu kita bekerja sama dengan orang puskesmas yang memang mengerti tentang kesehatan, begitupun dengan kegiatan keterampilan dan pengembangan kehidupan, pada kegiatan ini kita juga berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK” (informan 2)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan informan 1 dan informan 2 mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program keluarga harapan pendamping berkolaborasi dengan stakeholder setempat.

1. Pola Pendampingan Penerima Manfaat Pada Program Keluarga Harapan Di Desa Waru

Gambar 4. 23 Pola Pendampingan terhadap Peserta



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

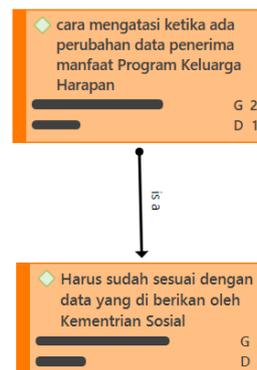
“Untuk mempermudah pendampingan kepada penerima manfaat kami buatkan kelompok-kelompok yang rumahnya saling berdekatan agar cepat ketika ada kumpul-kumpul dalam satu kelompok ada pembentukan struktur kepengurusan itu ada ketua, sekretaris dan bendahara, biasanya satu kelompok terdiri dari sepuluh sampai lima belas orang penerima manfaat Kak. Pemilihan ketua kelompok dipilih dengan cara terbuka dan sukarelawan Kak” (informan 1)

“Untuk mempermudah pendampingan kepada penerima manfaat kami buatkan kelompok-kelompok yang rumahnya saling berdekatan agar cepat ketika ada kumpul-kumpul dalam satu kelompok ada pembentukan struktur kepengurusan itu ada ketua, sekretaris dan bendahara, biasanya satu kelompok terdiri dari sepuluh sampai lima belas orang penerima manfaat Mas. Pemilihan ketua kelompok dipilih dengan cara terbuka dan sukarelawan mas” (informan 2)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan informan 1 dan informan 2 mengatakan bahwa untuk mempermudah pendampingan, pendamping membuat kelompok peserta PKH untuk melakukan proses pendampingan.

m. Cara Mengatasi Perubahan Data Penerima Manfaat Pada Program Keluarga Harapan

Gambar 4. 24 Cara mengatasi masalah perubahan data Peserta



Sumber : Dokumentasi Analisis Peneliti

“Program Keluarga Harapan tidak sama dengan BLT yang disebut bantuan langsung tunai dan data BLT terdapat pengajuan dari RT atau Desa tersebut, jadi, data yang asalnya 20 orang dan dalam satu keluarga terdiri dari kakek, nenek dan cucu tetapi yang mendapat PKH hanya nenek saja. Jika, suatu saat neneknya meninggal, maka bisa digantikan dengan lansia yang satunya yaitu kakek, hal itu sudah merubah data asal, tapi ketika ada satu keluarga terdiri dari ibu, anak dan kakek akan tetapi PKH hanya memberi bantuan kepada kakek, maka ketika kakeknya meninggal dunia, bantuan PKH yang diterima oleh kakek tersebut tidak bisa digantungan dengan keluarganya yang masih hidup, karena PKH tidak bisa digantikan dan tidak bisa usul. Hal tersebut sudah sesuai dengan data yang diberikan oleh Kementrian Sosial, dan juga PKH selalu mengecek data tambahan atau kurangnya keluarga yang mendapatkan bantuan. Sebagai pendamping rutin, dalam mengecek data-data penerima manfaat dan bekerja sama dengan ketua kelompok semisal ada kematian, kelahiran anggota keluarga baru, pindah sekolah, pindah tempat tinggal Kak” (informan 1)

“Program Keluarga Harapan tidak sama dengan BLT yang disebut bantuan langsung tunai dan data BLT terdapat pengajuan dari RT atau Kelurahan tersebut, jadi, data yang asalnya 20 orang dan dalam satu keluarga terdiri dari kakek, nenek dan cucu tetapi yang mendapat PKH hanya nenek saja. Jika, suatu saat neneknya

meninggal, maka bisa digantikan dengan lansia yang satunya yaitu kakek, hal itu sudah merubah data asal, tapi ketika ada satu keluarga terdiri dari ibu, anak dan kakek akan tetapi PKH hanya memberi bantuan kepada kakek, maka ketika kakeknya meninggal dunia, bantuan PKH yang diterima oleh kakek tersebut tidak bisa digantikan dengan keluarganya yang masih hidup, karena PKH tidak bisa digantikan dan tidak bisa usul. Hal tersebut sudah sesuai dengan data yang diberikan oleh Kementerian Sosial, dan juga PKH selalu mengecek data tambahan atau kurangnya keluarga yang mendapatkan bantuan. Sebagai pendamping rutin, dalam mengecek data-data penerima manfaat dan bekerja sama dengan ketua kelompok semisal ada kematian, kelahiran anggota keluarga baru, pindah sekolah, pindah tempat tinggal mas” (informan 2)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan informan 1 dan informan 2 mengatakan untuk mengatasi masalah perubahan data, peserta harus mengajukan kembali kepusat, sebagai pendamping bisa membantu untuk mengusulkan tapi tidak bisa merubah, karena tetap harus sesuai dengan data di kementerian.